



## Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”

**Sherly Anggreni Hasari Br Ginting**

Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan  
Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Sumatera Utara

Email: [sherlyginting02@gmail.com](mailto:sherlyginting02@gmail.com)

**Achmad Yuhdi**

Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan  
Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Sumatera Utara

Email: [achmadyudhi@gmail.com](mailto:achmadyudhi@gmail.com)

Alamat: Jl. Wiliam Iskandar Ps.V, Kenangan Baru, Kec.Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli  
Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: [sherlyginting02@gmail.com](mailto:sherlyginting02@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this research is to describe the forms and functions of directive speech acts contained in the film "Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini" directed by Angga Dwimas Sasongko, and to utilize the results of the research as teaching materials for persuasion texts for grade VIII junior high school (SMP). This study uses a qualitative descriptive research method. The data in this study are sentences containing elements of directive speech acts in the film "Later We Tell About Today". The data collection technique was carried out by reading, observing, and note-taking techniques. The instrument used is documentation. The results of the study found several types of directive speech acts divided into the function of commanding 1 utterance, the function of ordering 1 utterance, the function of requiring 1 utterance, the function of crossing 1 utterance. the function of requesting 1 utterance, the function of offering 1 utterance. The third is the form of a directive speech act of invitation which is divided into the function of inviting 1 speech, the function of urging 1 utterance. The fourth is the form of directive speech act of advice which is divided into the function of advising 1 utterance, the function of suggesting 1 utterance, the function appeals to 1 speech, the function calls for 1 utterance, the function remembers 1 utterance. The fifth is the form of directive criticism which is divided into 1 speech reprimanding function, 1 utterance satirical function, 1 utterance scolding function. The sixth form of directive prohibition which is divided into prohibiting functions 1 speech, function prevents 1 speech. The findings of this study were then incorporated into a lesson plan for teaching persuasive writing to eighth graders in junior high school, this was done because the aim of persuasive writing or dialogue is to get the audience to act in the way the writer or speaker wants them to. The linguistic characteristics of persuasive texts are related to the form and function of directive speech acts, which aim to convince the speech partner or listener to act according to the intent intended by the speaker. The purpose of preparing teaching materials in the form of handouts is to simplify subjects to make them easier during the learning process, and to arrange materials in a practical and interesting way for students. Data from the analysis of the form and function of directive speech acts in the film "Next We Tell About Today" informs the preparation of persuasive text teaching materials, which also take Basic Competence (KD) of the*

---

Received April 30, 2023; Revised Mei 19, 2023; Accepted Juni 05, 2023

\* Sherly Anggreni Hasari Br Ginting, [sherlyginting02@gmail.com](mailto:sherlyginting02@gmail.com)

*applicable Indonesian language curriculum and Competency Achievement Indicators (GPA).*

**Keywords:** *Content, Formatting, Article*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko, serta memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan ajar teks persuasi kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung unsur tindak tutur direktif dalam film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini". Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca, simak, dan catat. Instrumen yang digunakan adalah dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan beberapa jenis tindak tutur direktif terbagi dalam fungsi memerintah 1 tuturan, fungsi menyuruh 1 tuturan, fungsi mengharuskan 1 tuturan, fungsi menyilangkan 1 tuturan. Yang kedua bentuk tindak tutur direktif permintaan yang terbagi dalam fungsi meminta 1 tuturan, fungsi mengharap 1 tuturan, fungsi memohon 1 tuturan, fungsi menawarkan 1 tuturan. Yang ketiga bentuk tindak tutur direktif ajakan yang terbagi dalam fungsi mengajak 1 tuturan, fungsi mendesak 1 tuturan. Yang keempat bentuk tindak tutur direktif nasihat yang terbagi dalam fungsi menasehati 1 tuturan, fungsi menyarankan 1 tuturan, fungsi mengimbau 1 tuturan, fungsi menyerukan 1 tuturan, fungsi mengingatkan 1 tuturan. Yang kelima bentuk tindak tutur direktif kritikan yang terbagi dalam fungsi menegur 1 tuturan, fungsi menyindir 1 tuturan, fungsi memarahi 1 tuturan. Yang keenam bentuk direktif larangan yang terbagi dalam fungsi melarang 1 tuturan, fungsi mencegah 1 tuturan. Temuan penelitian ini kemudian dimasukkan ke dalam rencana pelajaran untuk mengajar menulis persuasif untuk siswa kelas delapan di SMP, hal ini dilakukan karena tujuan dari tulisan atau dialog persuasif adalah membuat audiens bertindak dengan cara yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Ciri kebahasaan teks persuasif berkaitan dengan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif, yang bertujuan untuk meyakinkan mitra tutur atau pendengar agar bertindak sesuai dengan maksud yang dimaksudkan oleh penutur. Tujuan penyusunan bahan ajar dalam bentuk handout adalah untuk menyederhanakan mata pelajaran agar lebih mudah selama proses pembelajaran, dan menyusun materi dengan cara yang praktis dan menarik bagi siswa. Data dari analisis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" menginformasikan penyusunan bahan ajar teks persuasif, yang juga mengambil Kompetensi Dasar (KD) kurikulum bahasa Indonesia yang berlaku dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK).

**Kata kunci:** Tindak Tutar Direktif, Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, Bahan Ajar

## **LATAR BELAKANG**

Tindak tutur adalah sesuatu yang dikatakan dan disertai dengan tindakan, ketika kata itu diucapkan dengan kata yang diucapkan dan respons yang diharapkan dari kata yang diberikan harus mengikuti. Peristiwa tutur dan tindak tutur sebagian besar adalah dua fenomena yang muncul selama proses komunikasi baik dengan mengatakan sesuatu atau dengan maksud tertentu dari pengguna bahasa tuturan tersebut. Tindak tutur ini juga disebut sebagai fenomena, sering terjadi secara prosedural baik dalam mediasi maupun penyebutan ujaran kata dan bahasa. Tentu saja, ketika melakukan tindak tutur dengan suatu bahasa, orang yang berbahasa tidak selalu hanya mengucapkan rangkaian kata atau kalimat saja. Namun, ketika berbicara sebaiknya dilakukan dengan pernyataan, misalnya ada keluhan, ada pujian, ada juga permintaan dan permintaan yang bisa diungkapkan.

Penelitian ini berfokus pada tindak tutur direktif. Menurut Khasanah (2020), Orang yang berkomunikasi sering menghadapi fenomena linguistik tindak tutur direktif. Manusia memanfaatkan bahasa sebagai media untuk menyampaikan pesan dan mencapai tujuan khusus dalam jalannya kegiatan komunikasi. Tindakan dan ucapan manusia secara intrinsik terkait karena kesamaan antara keduanya. Tindak tutur seperti memerintah, memohon, menasihati, dan menganjurkan termasuk dalam kategori tindak tutur direktif karena tujuannya adalah untuk mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan tindakan tertentu. Film ini dipilih karena mampu menjangkau lebih dari 2 juta penonton selama penayangannya. Sehubungan dengan itu, dalam Kurikulum Bahasa Indonesia 2013 disebutkan bahwa kelas VIII SMA/MA/MK/MAK (Umum) adalah tempat pengenalan dan pengajaran teater sebagai salah satu kegiatan pementasan. Kompetensi Dasar 3.19 diminta untuk membandingkan dan mengkontraskan substansi dan bahasa drama yang dibaca dengan film yang ditonton.

Penelitian tindak tutur yang relevan dengan penelitian ini antara lain Membaca Film sebagai Teks: Analisis Isi Film, “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)” karya Rahman Asri (2020). Hasil analisis isi film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)” menunjukkan bahwa film dapat digunakan untuk menyampaikan pesan tentang tanggung jawab laki-laki dalam rumah tangga. Proses membaca 'teks' dalam sebuah film melibatkan dan akan menjadi dasar bagi seluruh khazanah ingatan seseorang, termasuk berbagai bahan bacaan lain dari berbagai sumber yang menjadi

wawasan, pengalaman, dan sistem nilai sosial yang telah terbentuk dalam diri seseorang.

Adapun penelitian lain yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni Raya Rahmawati Ruhiat, Ardhaleva Nurul Insani, Asep Purwo, Anisha Luthfi Nisrina, Ermawati dan Yudi Utomo (2020) yakni "Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" mengatakan bahwa karakter dalam "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" terlibat dalam berbagai tindak tutur ekspresif, termasuk pujian, terima kasih, kritik, celaan, keluhan, ucapan selamat, dan sanjungan. Tindak tutur ekspresif terima kasih dan keluh kesah mendominasi wacana antar karakter dalam film ini.

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian yang mengkaji mengenai analisis isi film dan Tindak Tutur Ekspresif. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian ini. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Persuasi dan membantu para pembaca mengetahui jenis tuturan yang meliputi: memesan, memerintah, memohon, menasihati, merekomendasi.

## **KAJIAN TEORITIS**

Sebagai media, film dimaknai sebagai karya seni yang tidak hanya dimaksudkan untuk menghibur, tetapi juga bertujuan untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada banyak orang. Pesan-pesan dari film ini juga beragam dan penuh dengan adegan, dialog, dan cerita yang menarik untuk dimaknai oleh penonton. Film berpengaruh kuat terhadap masyarakat, bahkan dalam beberapa hal film dapat mempengaruhi opini publik terhadap isu-isu tertentu.

Film berisi peristiwa dan kejadian dialami seseorang, baik kejadian positif maupun negatif. Film ini juga mengikuti karakter manusia saat mereka menjalani kehidupan sehari-hari. Yang paling terlihat dalam film merupakan interaksi antar karakter melalui bahasa. Dalam film, dialog yang dituturkan oleh para aktor didasarkan pada film dari novel atau cerpen yang sedang difilmkan. Seorang dermawan melakukan peran seorang penulis dalam tulisannya sendiri dengan menggunakan berbagai tindak tutur untuk menyampaikan pesan atau informasi. Informasi atau pesan yang ditulis oleh

pengarang ditransformasikan menjadi percakapan, yang kemudian dilakukan oleh pelaku.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan banyak bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang terjadi dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” (NKCTHI). Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah film biografi berjudul “film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” (NKCTHI)” yang dirilis pada tahun 2020 dan disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko. Istilah “deskriptif” mengacu pada fakta bahwa penulisan penelitian ini didasarkan pada fakta atau fenomena dalam tuturan, yang memastikan bahwa data yang diberikan akurat dan benar apa adanya.

Data dalam penelitian ini adalah pesan moral yang terkandung dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” (NKCTHI). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik menyimak dan teknik mencatat. Menyimak dilakukan secara langsung melalui film yang dijadikan objek penelitian sehingga dapat dianalisis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” (NKCTHI). Mencatat disini berupa ringkasan tuturan para tokoh dan menganalisis maksud dari tuturan tersebut. Setelah tahap pengumpulan data selesai, dilakukan tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun beberapa bentuk tindak tutur direktif dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” (NKCTHI) akan dipaparkan dengan lengkap diantaranya adalah:

### **1. Bentuk Tindak Tutur Direktif Perintah**

#### **a. Fungsi Memerintah**

*Ibu: “Kamu disini ya jaga Aurora” (kepada Angkasa)*

Cerita terjadi di sebuah rumah sakit di pagi hari. Ibu dan Angkasa berbicara dalam skenario ini. Saat sang ibu siap melahirkan dan sang ayah hadir di ruang bersalin, sang ibu akan menyuruh Angkasa untuk tetap berada di kamar dan merawat Aurora. Angkasa tiba di rumah sakit tepat saat sang ibu siap masuk ke ruang bersalin. Sang ibu kemudian memerintahkan Angkasa untuk tetap tinggal dan

menjaga Aurora. Bicara singkat dan nadanya menenangkan. Tuturan disampaikan secara lisan dengan sopan, halus dan lemah lembut. Tuturan dalam hal ini berbentuk dialog. Karena sang ibu akan masuk ke ruang bersalin, anak Angkasa diperintahkan untuk tinggal di kamar dan menjaga Aurora, menjadikan tuturan ini sebagai tindak tutur direktif dengan fungsi memerintah.

#### **b. Fungsi Menyuruh**

*Ayah: "Ajak aja lika ke sini ang"*

Segala sesuatu yang terjadi dalam cerita terjadi di dalam rumah pada malam hari. Yang berperan sebagai penutur dan mitra tutur adalah Ayah dan putranya Angkasa. Kata-kata yang diucapkan adalah perintah ke angkasa, mengundang Lika ke rumah untuk makan malam. Hal ini terjadi karena Ayah memutuskan untuk membatalkan rencana makan malam keluarga. Angkasa juga menyuarakan ketidaksenangannya dengan mengatakan, "tahu gitu, aku pergi makan aja sama Lika," sebelum menjelaskan bahwa dia telah menunda pertemuan makan malam dengan Lika untuk menghabiskan waktu bersama keluarganya. Ayah menyampaikan tuturan dalam bentuk dialog secara lisan yang santai dan lemah lembut. Melihat konteksnya, jelas bahwa Ayah sedang menginstruksikan Angkasa untuk mengundang Lika makan malam, dan oleh karena itu pernyataan ini merupakan tindak tutur perintah direktif dengan fungsi menyuruh.

#### **c. Fungsi Mengharuskan**

*Ayah: "Denger ang, kalau saya minta kamu untuk jemput awan di kantor, itu artinya kamu harus jemput dia di kantor, mengerti?"*

Semua aksi terjadi larut malam di rumah sakit. Berbicara peran untuk Ayah dan putranya Angkasa. Pesan tersebut merupakan upaya komando dan kontrol, memberi tahu Angkasa bahwa dia harus menjemput Awan hanya dari kantor. Setelah marah kepada Angkasa karena terlambat menjemputnya dari tempat kerja, Awan mengalami kecelakaan. Kemarahan Ayah terhadap Angkasa terus berlanjut, dan dia mengingatkan berulang kali bahwa dia bertanggung jawab menjemput Awan dari sekolah setiap hari. Nada suara yang agresif dan gelisah digunakan selama percekapan. Tuturan disampaikan secara dialog lisan dengan nada

marah. Ayah membutuhkan Angkasa untuk menjemput Awan di kantornya dan tidak di tempat lain, terbukti dari tuturan ini merupakan tindak tutur perintah berarah dengan maksud mengharuskan.

#### **d. Fungsi Menyilakan**

*Pak Rifai: "Ya sok atuh taked" (Yasudah silahkan tanda tangan)*

Peristiwa cerita terjadi di tempat kerja pada tengah hari. Pak Rifai sebagai penutur, sedangkan Awan adalah mitra tutur. Tujuan dari dialog ini adalah agar Awan menandatangani perjanjian kerahasiaan atau bertanggung jawab atas proyek tersebut. Ketika Pak Rifai menanyakan apakah Awan tertarik untuk mengerjakan proyek tersebut, Awan menjawab "ya, Pak," menandakan penerimaannya atas posisi tersebut. Pak Rifai kemudian berdiri dan mendesak Awan untuk membubuhkan pena di atas kertas kontrak. Namun, Awan bersikeras agar dokumen kontrak dibawa terlebih dahulu. Suara yang sedikit keras digunakan untuk menyampaikan dialog. Penuturan disampaikan secara dialog lisan dengan suasana santai. Pak Rifai meminta untuk menggunakan bahasa daerah agar Awan menandatangani dokumen kontrak proyek yang akan diambilnya; Tuturan ini merupakan tindak tutur perintah direktif dengan fungsi menyilakan.

## **2. Bentuk Tindak Tutur Direktif Permintaan**

### **a. Fungsi Meminta**

*Kale: "Bagi dong"*

Peristiwa cerita terjadi di sebuah toko yang menjual makanan kering sekitar siang hari. Baik Kale maupun Awan berkontribusi pada dialog tersebut. Tuturan Kale adalah seruan untuk permen yang baru saja dibeli Awan. Ketika Kale dan Awan mengunjungi toko dan mencoba beberapa permen. Kemudian Awan memutuskan permen itu sesuai dengan keinginannya dan dia segera membeli beberapa. Kale bermaksud membuat permintaan candaan untuk permen setelah meninggalkan toko. Tuturan disampaikan dengan cara yang ringan, bersifat candaan dan senang. Penyampaian dilakukan secara lisan dengan bahasa yang sopan dan lemah lembut. Permintaan Kale untuk permen yang dibeli Awan dari

toko kelontong dapat disimpulkan dari peran tuturan yang dimaksud sebagai permintaan direktif.

#### **b. Fungsi Mengharap**

*Awan: "Yah ini ga ada urusannya sama anak orang yah. Ini anak ayah sendiri yang mau, mau naik motor, mau nikmatin rasa takutnya, mau belajar ngadepin masalahnya sendiri."*

Segala sesuatu yang terjadi dalam cerita terjadi di dalam rumah pada malam hari. Baik Awan maupun Ayah berkontribusi dalam dialog sebagai penutur dan mitra tutur. Semua yang Awan capai barusan, tersirat dalam tuturannya, dimotivasi oleh keinginannya untuk mengatasi kecemasannya. Awan marah dengan arahan Ayah untuk memanggil Kale dan membawanya pulang untuk menemui Ayah. Karena, dalam pandangannya, tindakan Awan semata-mata didorong oleh kemauannya sendiri dan tidak ada hubungannya dengan faktor lain atau Kale. Tuturan disampaikan dengan tegas dan sedikit jengkel. Tuturan disampaikan secara dialog berbentuk lisan dan disampaikan sedikit keras.. Ungkapan ini mengungkapkan keinginan dalam bentuk tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi mengharapa. Awan memberi tahu Ayah bahwa dia tidak boleh menyalahkan orang lain, karena dia bertanggung jawab atas semua yang telah terjadi. Awan ingin tumbuh menjadi seseorang yang bisa mengatasi kecemasan dan masalahnya secara langsung.

#### **c. Fungsi Memohon**

*Awan: "ikut, ayo plis plis ikut"*

Peristiwa cerita terjadi di rumah sekitar siang hari. Awan penutur, dan Angkasa adalah mitra tutur. Pesan yang disampaikan itu dimaksudkan sebagai permintaan agar Awan bisa mengikuti konser tersebut. Ketika Awan bersikeras agar Angkasa mengundangnya ke konser tanpa meminta izin Ayah terlebih dahulu, karena tahu betul bahwa permintaan Awan akan ditolak, Awan menjadi semakin frustrasi. Tuturan disampaikan dengan santai namun sedikit memaksa. Tuturan disampaikan berbentuk dialog lisan dengan raut wajah memohon. Kalimat ini merupakan tindak tutur direktif permintaan dengan maksud memohon. Awan memohon kepada

Angkasa untuk mengizinkannya pergi ke konser, terbukti dari konteks perkataannya.

**d. Fungsi Menawarkan**

*Lika: "Mau gak?"*

Cerita terjadi pada siang hari, di tempat pertunjukan musik berlangsung. Lika dan Awan masing-masing sebagai penutur dan mitra tutur. Kata-kata yang diucapkan adalah upaya untuk memberi Awan permen. Lika mengeluarkan permen dan memberikannya kepada Awan tanpa menanyakan apakah dia menginginkannya selama percakapan mereka. Penyampaian tuturan yang ringkas dan santai. Tuturan disampaikan melalui dialog lisan dengan penyampaian yang baik. Karena Lika sedang menawarkan sepotong permen kepada Awan yang berdiri di sampingnya, jelas bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur permintaan direktif dengan fungsi menawarkan.

**3. Bentuk Tindak Tutur Direktif Ajakan**

**a. Fungsi mengajak**

*Angkasa: "Ra ikut yuk"*

Peristiwa cerita terjadi di rumah sekitar siang hari. Penutur dan mitra tutur adalah Angkasa dan Aurora. Maksud Angkasa dengan tuturan tersebut adalah untuk mengundang Aurora ke acaranya. Sementara Aurora berada di studionya, menunggu Awan selesai bersiap-siap. Kemudian Angkasa mendatangi Aurora dan bertanya apakah dia mau menemaninya. Tuturan disampaikan secara dialog lisan dengan nada gembira dan wajah santai. Tawaran Angkasa kepada Aurora untuk bergabung dengannya dan temannya Awan pada konser yang menampilkan salah satu band favorit Aurora merupakan contoh tindak tutur direktif ajakan dengan fungsi mengajak. Aurora, bagaimanapun, dengan tegas menolak untuk bergabung dengan Angkasa.

**b. Fungsi mendesak**

*Angkasa: "Ra ikut yuk"*

Cerita terjadi di dalam rumah pada siang hari. Angkasa dan Aurora sebagai penutur dan mitra tutur. Tuturan Angkasa merupakan undangan kepada Aurora untuk menghadiri acara musiknya. Aurora berada di studionya sambil menunggu Awan yang sedang berpakaian. Angkasa kemudian menghampiri Aurora dan mengajaknya untuk menemaninya. Tuturan disampaikan secara lantang dan nada gembira, alami dan tidak dipaksakan. Dialog disajikan dalam bentuk percakapan. Karena Angkasa mengajak Aurora untuk bergabung dengannya dan temannya Awan pada suatu konser yang salah satu pelakunya adalah band favorit Aurora, maka tuturan ini dapat dikategorikan sebagai tindak tutur direktif ajakan dengan fungsi mendesak. Tapi Aurora menolak untuk bergabung.

**4. Bentuk Tindak Tutar Direktif Nasihat**

**a. Fungsi Menasihati**

*Ibu: "Mas angkasa, marah itu wajar nak. Tapi jangan biarkan marah itu jadi satu-satunya jalan keluar kalau ada masalah"*

Peristiwa cerita terjadi di rumah sekitar siang hari. Ibu dan Angkasa sebagai penutur dan mitra tutur. Tujuan dari nasihat tersebut adalah untuk menginstruksikan Angkasa tentang cara menenangkan diri setelah mengalami emosi negatif yang kuat. Setelah pertempuran sengit yang membuat Rio berdarah dan memar, Angkasa disuruh meminta maaf kepada Rio oleh ayahnya. Ibu mengoreksi Angkasa sambil menjelaskan bahwa kemarahannya itu wajar. Ketika Angkasa masih kecil, ibunya menyuruhnya untuk menahan amarahnya karena itu tidak akan membantu menyelesaikan masalah. Setelah ditegur dan dinasihati oleh orang tuanya, Angkasa melampiaskan kekesalan dan kemarahannya dengan mengendarai sepeda dengan kecepatan tinggi dan berteriak sekuat tenaga. Menggunakan nada suara yang lembut dan tenang untuk mengirimkan kata-kata seseorang. Tuturan disampaikan secara dialog lisan. Berbicara dengan anak-anak adalah cara yang bagus untuk menunjukkan kepada mereka bahwa ia dipedulikan. Terlihat jelas dari maksud tuturan tersebut bahwa Ibu mendesak Angkasa untuk menahan amarahnya dan

menahannya dengan mendeskripsikan tuturan tersebut sebagai tindak tutur nasihat direktif dengan fungsi menasihati.

#### **b. Fungsi Menyarankan**

*Ayah: "Gausah mandi wan, ganti baju aja"*

Peristiwa cerita terjadi pada larut malam. Baik Ayah maupun Awan berkontribusi berperan sebagai penutur dan mitra tutur. Tuturan ayah tersebut dimaksudkan untuk mengisyaratkan bahwa Awan tidak perlu mandi melainkan hanya berganti pakaian. Saat kembali ke rumah, semua orang bergegas bersiap-siap menemui Awan di restoran untuk makan malam. Kemudian, Ayah merekomendasikan dan mengamanatkan agar Awan hanya berganti pakaian dan tidak mandi. Namun, Awan mengatakan dia tidak dapat bergabung dengan mereka karena dia harus tinggal dan menyelesaikan maket sampai diambil keesokan harinya. Tuturan disampaikan dengan tergesa-gesa. Dialog disajikan dalam bentuk percakapan secara lisan dan sopan. Dalam kasus ini, sang ayah berbicara dengan Awan dan menasihatinya untuk tidak mandi sebelum pergi makan malam bersama keluarga karena dia datang terlambat dan mereka harus bergegas ke restoran. Tuturan tersebut merupakan contoh tindak tutur nasihat direktif dengan fungsi menyarankan.

#### **c. Fungsi Mengimbau**

*Angkasa: "Hati-hati wan anak band ga ada yang bener"*

Cerita terjadi di ruang konser larut malam. Awan dan Angkasa sebagai penutur dan mitra tutur. Lelucon itu dimaksudkan untuk mencegah Awan menyerah pada godaan dengan menyatakan bahwa mayoritas anggota band itu sedikit nakal. Ketika Angkasa meninggalkan Awan dalam asuhan Kale, dia berbicara dan menggoda adik laki-lakinya, dengan tujuan untuk memperingatkannya agar tidak terlalu percaya pada anggota band, sebelum pergi. Tuturan disampaikan dengan sedikit mengejek sambil tersenyum. Dialog disampaikan secara lisan dengan sedikit teriakan. Jelas dari maksud tuturan bahwa itu adalah versi persuasif dari tindak tutur yang dikenal sebagai direktif nasihat dengan fungsi mengimbau. Awan

berbincang dengan Kale, di mana Awan memperingatkannya untuk berhati-hati di sekitar anak-anak band.

#### **d. Fungsi Menyerukan**

*Ayah: "Angkasa tau kan? Awan juga tau kan? Kalian tau kan pameran tadi sangat penting artinya untuk Aurora. Perdebatan tadi di pameran mestinya ga perlu terjadi, kalau kamu gampang di hubungi."*

Peristiwa cerita terjadi di rumah larut malam. Sang ayah memulai pembicaraan, disusul sang ibu, Angkasa, Aurora, dan Awan. Tujuan dari tuturan tersebut adalah untuk memberi tahu orang-orang bahwa pameran tersebut sangat penting bagi Aurora, dan untuk menegur Awan karena tidak dapat didekati, yang memicu argumen sebelumnya. Ketika mereka sampai di rumah, Ayah mendesak Ibu untuk memanggil semua orang ke ruang tamu. Setelah pertengkaran antara ayah Aurora dan Awan, ayah Aurora mulai berbicara, dan dia berbicara dengan tegas tentang perdebatan di pameran yang penting bagi Aurora tadi. Kemudian ayah menegur Awan karena dia tidak dapat dihubungi melalui telepon atau email pada saat yang paling penting. Tuturan disampaikan dengan raut wajah dan nada marah. Tuturan disampaikan dalam bentuk dialog lisan dengan nada kencang dan tegas. Tuturan diatas adalah bentuk direktif asihat dengan fungsi meyerukan. Maksud dari ucapan tersebut mengungkapkan bahwa Ayah mengajak semua anggota keluarga untuk menghadiri pameran tadi malam, yang sangat penting bagi Aurora dan yang menurut Ayah tidak akan diwarnai pertengkaran jika Awan tidak datang terlambat.

#### **e. Fungsi Mengingat**

*Ayah: "Ayo mas, hati-hati"*

Ceritanya terjadi pada dini hari di depan rumah tokoh utama. Baik Ayah maupun Angkasa adalah sebagai penutur dan mitra tutur. Tuturan ayah tersebut merupakan upaya untuk mewaspadaai Angkasa agar tidak mengambil risiko yang tidak perlu dalam perjalanan menuju mobil. Ayah bergegas dan menuju ke mobil, membawa Aurora dan sekantong pakaian lalu Angkasa berlari ke belakang mengikuti langkah ayah; Ayah mewanti-wanti Angkasa untuk berhati-hati saat berjalan menuju mobil. Tuturan disampaikan dalam bentuk dialog lisan secara

halus, singkat dengan bahasa sopan. Tuturan diatas termasuk dalam tutur direktif nasihat dengan fungsi mengingatkan. Ayah berusaha memperingatkan Angkasa untuk memperhatikan langkahnya agar tidak menyakiti dirinya sendiri dengan menggunakan gaya teguran direktif ini, yang fungsinya mengingatkan.

## **5. Bentuk Tindak Tutur Direktif Kritikan**

### **a. Fungsi Menegur**

*Pelatih: “ra minggu lalu kamu 1 menit 30 detik loh, ra jadi nomer satu aja gak cukup. Kamu harus jadi yang terbaik di antara sekolah-sekolah lain.”*

Cerita berlangsung di fasilitas renang pada siang hari. Pelatih dan Aurora berperan sebagai penutur dan mitra tutur. Tuturan itu dimaksudkan sebagai teguran karena kecepatan Aurora lebih lambat dari minggu sebelumnya, dan untuk mendorong Aurora mengungguli semua sekolah lain di turnamen renang mendatang. Saat Aurora berlatih untuk kompetisi renang, dia memutuskan untuk meningkatkan kecepatannya dengan sering berenang. Aurora berenang sampai ke ujung kolam, tetapi pelatihnya memarahinya karena waktunya lebih lambat dari minggu sebelumnya. Pelatih kemudian memberikan saran dan mendesak Aurora untuk bekerja keras agar bisa berprestasi. Tuturan disampaikan dengan teguran dan nada marah. Tuturan disampaikan dengan dialog lisan dengan gaya penyampaian yang kurang baik. Pelatih renang menegur Aurora saat latihan renang untuk lomba antar sekolah dan menegur Aurora karena waktu renangnya lebih lambat dari minggu sebelumnya. Tuturan tersebut merupakan direktif kritik dengan fungsi menegur.

### **b. Fungsi Menyindir**

*Angkasa: “Yang ayah lakuin selama ini cuma nyalahin, menyangkal, nyuruh semua orang di keluarga ini untuk nyembunyiin luka. Pura-pura kalau ga ada apa-apa!”*

Peristiwa cerita terjadi di rumah larut malam. Sebagai penutur, Angkasa didampingi ayahnya sebagai mitra tutur. Sikap sang ayah yang merahasiakan informasi dari anak-anaknya menjadi sasaran ujaran sindiran dan kemarahan. Saat seluruh keluarga berkumpul di ruang tamu untuk mendengarkan teguran dari Ayah.

Kemudian, begitu Aurora selesai berbicara, Awan segera meminta maaf, mengakui kesalahannya. Awan mungkin tidak perlu meminta maaf kepada Aurora, tetapi kedua kakak laki-lakinya mengatakan sebaliknya. Kemudian Angkasa menjadi jengkel dan gelisah, dan dia mulai mengomeli ayahnya tentang perilakunya di depan semua orang. Kelemahlembutan yang jengkel dan marah di hadapan kebebasan berbicara. Tuturan disampaikan berupa dialog lisan dengan nada marah dan kesal serta penyampaian yang kurang sopan karena nada bicara kencang ketika berbicara dengan orang tua. Tuturan ini adalah contoh dari direktif kritik dengan fungsi menyindir. Sebab, menurut pandangan Angkasa, yang dilakukan ayahnya hanyalah mengingkari dan menyuruh semua anggota keluarga berbahagia tanpa perlu memikirkan kesedihan yang ada, jelas Angkasa berbicara kepada seluruh anggota keluarga dengan maksud menyindir sang ayah.

### c. Fungsi Memarahi

*Ayah: "Ini apa? Kamu tau Awan sedang rapuh dan dia butuh banyak tinggal di rumah, malah kamu ajak dia ke di lingkungan pergaulan kamu. Kamu liat dia salah bergaul, lalu pengaruhnya ke keluarga kita. Jelek!"*

Peristiwa cerita terjadi di rumah larut malam. Ayah dan Angkasa sebagai penutur dan mitra tutur. Tuturan tersebut bertujuan untuk menghukum Angkasa atas kecerobohnya mengundang Awan ke konser, di mana Awan terluka dan meminta dipasangkan gips di tangannya. Begitu semua orang berkumpul di ruang tamu, ayah mulai berbicara tentang apa yang terjadi di pameran Aurora. Setelah mengetahui bahwa sikap Awan berdampak negatif dengan menghadiri tempat konser Angkasa, ayah Awan marah besar dan menghukum Angkasa. Kemudian Ayah tersentak dan berseru, "jelek", menyiratkan bahwa perubahan sikap Awan, yang disebabkan oleh keterpaparannya pada dunia luar di konser dan acara sosial lainnya, berdampak negatif pada dinamika keluarga. Tuturan dalam bentuk dialog lisan yang disampaikan dengan nada marah, suara kencang, tegas dan sedikit menyentak. Pernyataan ini merupakan direktif kritik yang bersifat memarahi. Dari konteksnya, jelas Ayah memarahi Angkasa karena mengajak Aurora (yang saat itu sedang sakit) ke konser musik dan melibatkannya dengan orang yang salah. Ini,

pada gilirannya, adalah akar penyebab perilaku Awan, yang terperangkap dalam pergaulan yang salah.

## **6. Bentuk Tindak Tutur Direktif Larangan**

### **a. Fungsi Melarang**

*Pak Rifai: “jangan ikut campur kamu uya, iya maksudnya perusahaan arsitektur itu”*

Cerita terjadi larut malam di lingkungan kantor. Baik Pak Rifai maupun Uya sebagai penutur dan mitra tutur. Pesan tersebut disampaikan agar Uya tidak menyela Pak Rifai dan Awan saat mereka sedang berbicara. Ketika Awan dan Pak Rifai bertengkar tentang sifat maket Awan. Kemudian Pak Rifai mengacaukan pengucapan sebuah kata, dan Uya mengoreksinya. Pak Rifai menjadi gelisah dan memerintahkan Uya untuk menjauh dari diskusi. Menolak untuk membahas masalah ini lebih lanjut dan marah serta frustrasi karenanya. Tuturan disampaikan dengan dialog lisan dengan nada bicara kesal, marah, dan suasana serius. Tuturan ini merupakan direktif larangan dengan maksud melarang. Pak Rifai dengan tegas mengingatkan Uya untuk tidak menyela pembicaraannya dengan Awan, terbukti dari konteks ucapannya.

### **b. Fungsi Mencegah**

*Awan: “Jangan banyak-banyak satu aja.”*

Peristiwa cerita terjadi di pasar sekitar siang hari. Baik Awan maupun Kale berkontribusi sebagai penutur dan mitra tutur. Inti dari tuturannya adalah untuk menegur dan mencegah Kale agar tidak terlalu memanjakan diri dengan masakan tersebut. Kale bermaksud membuat permintaan lucu untuk permen setelah meninggalkan toko. Karena snack tersebut ditujukan untuk konsumsi pribadi Awan di rumah, Awan melarang Kale membuat permintaan seperti itu. Awan tersenyum dan membiarkan Kale menikmatinya sambil bercanda. Awan kemudian menghentikan Kale untuk makan lebih dari satu suguhan. Tuturan disampaikan dengan dialog lisan yang santai dengan bahasa yang baik, serta mengingatkan dengan nada candaan. Tuturan ini termasuk ke dalam direktif larangan dengan fungsi mencegah. Kata-kata Awan mencegah Kale untuk memakan bahan makanan

apa pun yang baru saja dibelinya, dan dengan demikian, kata-kata itu berfungsi sebagai semacam tindak tutur direktif larangan dengan tujuan melarang. Awan membatasi konsumsi permen untuk satu porsi.

Temuan dari penelitian ini tentang bentuk dan tujuan tindak tutur direktif dalam film Angga Dwimas Sasongko "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" dapat dipalikasikan dalam pengajaran bahasa Indonesia di kelas, termasuk instruksi teks persuasif. Tujuan dari menghafal teks persuasif dan belajar terlibat dalam tindak tutur direktif adalah membuat orang lain melakukan apa yang diinginkan. Tulisan persuasif adalah tulisan yang dapat mempengaruhi pembaca untuk melakukan tindakan yang diinginkan penulis. Kurikulum kelas 8 dan standar KD digunakan untuk menginformasikan pengembangan sumber ajar teks persuasif.. Kompetensi Dasar yang akan digunakan adalah 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, san/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca. 4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Kemudian menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang hendak dicapai dalam pembelajaran teks persuasi dengan KD yang telah ditentukan, yaitu 3.14.1 Mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks persuasi yang bersumber dari penayangan film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko, 4.14.1 Membuat teks persuasi yang berdasarkan penayangan film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaannya, 4.14.2 Mempresentasikan hasil teks persuasi yang telah ditulis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Analisis film Angga Dwimas Sasongko "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" berikut didasarkan pada data penelitian yang diperoleh dengan menonton film dan memikirkan cara sutradara menggunakan tindak tutur direktif dalam dialog. Berdasarkan hasil dan pembahasan, terdapat bentuk tindak tutur direktif yaitu yang pertama bentuk tindak tutur direktif perintah yang terbagi dalam fungsi memerintah tuturan, fungsi menyuruh tuturan, fungsi mengharuskan tuturan, fungsi menyilangkan

tuturan. Yang kedua bentuk tindak tutur direktif permintaan yang terbagi dalam fungsi meminta tuturan, fungsi mengharap tuturan, fungsi memohon tuturan, fungsi menawarkan tuturan. Yang ketiga bentuk tindak tutur direktif ajakan yang terbagi dalam fungsi mengajak tuturan, fungsi mendesak tuturan. Yang keempat bentuk tindak tutur direktif nasihat yang terbagi dalam fungsi menasehati tuturan, fungsi menyarankan tuturan, fungsi mengimbau tuturan, fungsi menyerukan tuturan, fungsi mengingatkan tuturan. Yang kelima bentuk tindak tutur direktif kritikan yang terbagi dalam fungsi menegur tuturan, fungsi menyindir tuturan, fungsi memarahi tuturan. Yang keenam bentuk direktif larangan yang terbagi dalam fungsi melarang tuturan, fungsi mencegah tuturan. Temuan penelitian ini kemudian dimasukkan ke dalam rencana pelajaran untuk mengajar menulis persuasif untuk siswa kelas delapan di SMP, hal ini dilakukan karena tujuan dari tulisan atau dialog persuasif adalah membuat audiens bertindak dengan cara yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Ciri kebahasaan teks persuasif berkaitan dengan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif, yang bertujuan untuk meyakinkan mitra tutur atau pendengar agar bertindak sesuai dengan maksud yang dimaksudkan oleh penutur. Tujuan penyusunan bahan ajar dalam bentuk handout adalah untuk menyederhanakan mata pelajaran agar lebih mudah selama proses pembelajaran, dan menyusun materi dengan cara yang praktis dan menarik bagi siswa. Data dari analisis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” menginformasikan penyusunan bahan ajar teks persuasif, yang juga mengambil Kompetensi Dasar (KD) kurikulum bahasa Indonesia yang berlaku dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK).

## DAFTAR REFERENSI

- Anggito, A. & Setiawan, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV jejak. (2020).
- Azziz, F., Pratiwi, W. D., Bahasa, P., & Karawang, U. S. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Tindak Tutur Pada Film Riko The Series (Kajian Pragmatik) Melalui Teks, Ko-Teks, Dan Konteks*. (2021).
- Islamiati, O. Arianti, R. *Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, P., & Rokania, S. *Tindak Tutur Direktif Dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens dan Implikasi Terhadap Pendidikan. Jurnal Pendidikan Rokania* (2020) : 258–270.
- Khasanah. *Tindak Tutur Direktif Dalam Film Aku Ingin Ibu Pulang Karya Monty Tiwa Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Drama Kelas XI SMA. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* (2020).